

**Analisis Pengaruh BI Rate, BOPO, CAR, FDR, NPF terhadap Tingkat
Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2018**

Jurnal Penelitian



Oleh:

Nama : Iga Komala Putri

Nomor Mahasiswa : 17313080

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2019

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh BI Rate, BOPO, CAR, FDR, NPF terhadap Tingkat
Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2018

Jurnal Penelitian

Nama : Iga Komala Putri

Nomor Mahasiswa : 17313080

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Nur Feriyanto, Dr.,Drs.,M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berupa BI rate, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh rasio *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data rasio Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan data bulanan. Metode analisis data yang digunakan ialah Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL) yang dapat menganalisa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Uji yang dilakukan meliputi uji stasioneritas data, uji kointegrasi (Bounds Testing Approach), uji estimasi ARDL jangka pendek dan jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel BI rate berpengaruh negatif dan signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: *BI rate, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Finance (NPF) dan Return On Asset (ROA).*

I. Pendahuluan

Sistem keuangan berperan penting dalam mendorong perekonomian. Pengaruh ini sangat krusial dan wilayah jangkauannya menyeluruh mulai dari tingkat tabungan, investasi, inovasi teknologi sampai pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Andri Soemitra, 2009:17). Bank memiliki kontribusi penting dalam ekonomi yaitu sebagai penghubung pihak yang memiliki kelebihan dan dengan pihak yang kekurangan dana. Bank memiliki arah tujuan dalam rangka pembangunan negeri untuk mengurangi kesenjangan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak (Hasibuan, 2001 :4).

Semakin berkembang suatu bank, maka tantangan juga akan semakin berat dan oleh karena itu sering menjadi permasalahan, seperti kinerja keuangan. Kinerja keuangan penting bagi perusahaan karena perbankan adalah usaha kepercayaan, maka bank seharusnya bisa menunjukkan kredibilitasnya sehingga banyak masyarakat yang menggunakan jasa bank dalam melakukan transaksi. Salah satunya dengan peningkatan profitabilitas Ratnawaty Maginingsih (dikutip dari Kasmir, 2010). Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan Ratnawaty Maginingsih (dikutip dari Suryani, 2011), karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut Putri Asrina (dikutip dari Stiawan, 2009).

Dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih merujuk ROA. BI lebih mengutamakan probabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan (Avrita dan Pangestuti, 2016). Dalam beberapa penelitian indikator yang sering digunakan untuk mengetahui profitabilitas suatu perbankan adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset Ratnawaty Marginingsih (dikutip dari Dendawijaya, 2009).

Selama 4 tahun terakhir nilai rasio ROA mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan profitabilitas perbankan syariah juga mengalami peningkatan, semakin besar ROA, maka semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan syariah. Besarnya profitabilitas perbankan syariah dari tahun ke tahun berfluktuasi. Kenaikan dan penurunan ROA bisa dikarenakan beberapa faktor, dalam penelitian yang dilakukan Pani Akhiruddin Siregar (2018) rasio CAR, NPF, FDR, BOPO digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Syahirul Alim (2014) variabel yang digunakan adalah inflasi dan BI *Rate*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima variabel yaitu

BI *Rate*, BOPO, CAR, FDR, NPF sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).

II. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Perbankan Syariah

Bank ialah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai jembatan keuangan antara pihak yang memiliki banyak dana dengan pihak yang limit dana (Ismail, 2010). Sebagai penghubung yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana lebih kepada pihak yang memiliki dana yang kurang, bank juga ikut berkontribusi dalam perekonomian Indonesia, yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak dengan menyalurkan dana yang didapat dari dana pihak ketiga lalu disalurkan lagi ke masyarakat dalam pinjaman agar daya beli atau usaha masyarakat dapat meningkat, sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia (Mawaddah, 2015).

Bank syariah ialah bank yang melakukan aktivitas operasionalnya didasari prinsip-prinsip syariah, yang memiliki arti bahwa bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya mengikuti aturan-aturan syariah yang sudah ditetapkan. Khususnya yang berkaitan dengan aturan bermuamalah secara syariat Islam. Aktivitas bank syariah untuk penentuan harga produknya tidak sama dengan bank konvensional. Penentuan harga berdasarkan pada kesepakatan antar bank dengan nasabah penyimpanan dana yang disesuaikan berdasarkan jenis produknya, yang akan menentukan besar kecilnya bagi

hasil yang nantinya akan diperoleh nasabah penyimpan dana. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, bank syariah harus didasarkan pada Al-Qur'an dan hadist.

2. Profitabilitas

Pentingnya mengukur profitabilitas ialah untuk memastikan keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa waktu. Profitabilitas adalah rasio yang difungsikan untuk menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba (Hanafi&Halim, 2000). Tingkat profitabilitas dinilai dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), karena ROA berfokus terhadap kapasitas bank untuk mendapatkan laba dalam aktivitas operasional secara keseluruhan dengan memaksimalkan aktiva yang dipunyai. Perhitungan ROA diatur dalam SE BI No.13/24/DPNP 2011, dengan rumus perhitungan berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA bank, maka semakin tinggi juga tingkat laba yang didapat bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank dari segi penggunaan aset (Muhammad, Ahmad, Hilman, 2017).

3. BI rate

BI *rate* ialah faktor utama dalam aktifitas yang dilakukan oleh bank, baik suku bunga pembiayaan maupun suku bunga simpanan. Jika suku bunga simpanan naik maka suku bunga pembiayaan juga akan naik dengan pergerakan yang searah atau positif. Dalam bank konvensional BI rate memiliki efek secara langsung kepada perbankan. Dengan naiknya BI *rate* akan diikuti dengan kenaikan suku bunga pinjaman, dimana akan meningkatkan DPK pada bank konvensional yang dihimpun dari masyarakat karena imbalan bunganya juga meningkat.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Efisiensi operasional dalam perbankan dapat melihat kemampuan bank dalam mengelola usahanya. BOPO dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sehingga semakin rendah tingkat rasio BOPO, maka semakin baik kinerja suatu bank (Martono, 2004:85), karena lebih efisien dalam mengelola sumber daya. Sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank

Indonesia, rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan maksimal 93.52%.

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio permodalan yang memperlihatkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk kepentingan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian akibat operasional bank (Aris, dkk 2013). CAR ialah rasio yang memperlihatkan sejauh mana seluruh aktiva bank yang memiliki risiko (pembiayaan, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping mendapatkan dana-dana yang bersumber dari luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Semakin tinggi CAR maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko (Veithzal Rivai dan Arifin Arviyan, 2010:850) besarnya nilai CAR dihitung dengan cara:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri(modal inti+modal pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

6. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah dana yang diberikan di sisi lending dengan

jumlah dana yang dihimpun disisi *funding*. *Funding* dalam FDR ini ialah Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK meliputi giro, tabungan dan deposito, namun tidak termasuk giro dan deposito antar bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 perhitungan FDR ialah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rasio FDR memperlihatkan likuiditas bank tersebut. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR ditetapkan Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%, yang artinya bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga, tetapi tidak melebihi 110%. Jadi, besarnya FDR yang diperbolehkan ialah $80\% < \text{FDR} < 100\%$, yang disimpulkan bahwa minimum FDR ialah 80% dan maksimum FDR ialah 100% (A. Riawan Amin, 2009:41).

7. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) ialah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat atau mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank terhadap total pembiayaan bank yang dimiliki (Taswan, 2010). Maksud dari pembiayaan yang bermasalah

ialah pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Dendawijaya, 2009).

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Hubungan BI Rate terhadap ROA

Pada saat suku bunga tabungan naik, akan menyebabkan nasabah yang mempunyai dana yang lebih tertarik menyimpan dananya di bank konvensional dengan tingkat bunga yang ditawarkan lebih tinggi dan lebih menguntungkan dibanding tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah, sehingga jumlah DPK akan menurun. Penurunan jumlah DPK ini menyebabkan besarnya pembiayaan yang disalurkan dari DPK ini akan mengalami penurunan, sehingga akan mengalami penurunan tingkat profitabilitas bank syariah. Teori penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Rihfenti, Nadi dan Sukimin (2017) yang menemukan bahwa BI rate berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank syariah (ROA).

2.2.2. Hubungan BOPO dengan ROA

Semakin tinggi perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada bank maka akan mengakibatkan bank tidak mampu menekan biaya operasionalnya, tingginya biaya operasional menjadikan bank tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat mengalami kerugian pada bank. Efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh. Kegiatan bank yang efisien akan mengakibatkan kenaikan

keuntungan atau laba yang akan didapat oleh bank. Semakin kecil tingkat rasio BOPO, artinya bank semakin efisien dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka akan semakin besar keuntungan atau laba yang didapat oleh bank syariah. Teori ini didukung dengan penelitian Ratnawaty (2018) dan Ningsukma, Haqiqi (2016) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (ROA).

2.2.3. Hubungan CAR dengan ROA

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Bank yang memiliki modal yang cukup diartikan ke dalam profitabilitasnya tinggi. Semakin besar CAR, maka semakin besar juga bank dalam memperoleh laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank bisa lebih leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan dengan kata lain semakin tinggi nilai CAR, maka tingkat profitabilitasnya juga semakin tinggi. Teori ini didukung dengan penelitian Ratnawaty (2018) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank syariah (ROA).

2.2.4. Hubungan FDR dengan ROA

Jika nilai FDR tinggi mencerminkan jumlah pembiayaan yang disalurkan lebih besar dari pada dana pihak ketiganya, jumlah pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat atau tinggi, maka perolehan keuntungan yang didapat perbankan juga semakin besar dan akan meningkatkan

profitabilitas bank syariah. Begitu pun sebaliknya jika nilai FDR lebih rendah dari dana pihak ketiganya, hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak maksimal dalam menyalurkan pembiayaannya, hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang didapat dikarenakan banyak dana yang tidak tersalurkan sehingga akan menurunkan profitabilitas perbankan syariah. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pani Akhiruddin Siregar (2018) dan Ratnawaty Marginingsih (2018) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah (ROA).

2.2.5. Hubungan NPF terhadap ROA

Rasio NPF menunjukkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio NPF, maka kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Sehingga dengan meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah pada perbankan, maka akan mengurangi kesempatan bank untuk mendapatkan pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Semakin kecil nilai rasio NPF maka semakin kecil juga risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank, sehingga akan meningkatkan ROA bank. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratnawaty Marginingsih (2018) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank syariah (ROA).

III. Metode Penelitian

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ialah jenis data *time series* yang berarti runtut waktu yang mana semua variabel ialah data bulanan dari tahun 2010 sampai 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) bulanan periode 2010 sampai 2018 yang didapat dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Populasi penelitian ini ialah semua BUS dan UUS yang ada di Indonesia.

3.2. Variabel Independen

Variabel dependen ialah variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan ialah tingkat profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

3.3. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel bebas, variabel ini sebagai variabel penyebab atau variabel yang mempengaruhi variabel dependennya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini: BI rate, BOPO, CAR, FDR dan NPF.

3.4. Metode Penelitian

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Beberapa langkah dalam model ARDL ialah pertama adalah uji stasioneritas data, kedua uji kointegrasi dan yang ketiga ialah estimasi model ARDL.

IV. Analisis dan Pembahasan

4.1. Uji Stasioneritas

Nilai probabilitasnya CAR sebesar 0.0912 dengan besarnya α sebesar 0.1, yang artinya bahwa nilai absolut PP > nilai kritisnya dan nilai probabilitas < α maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR memiliki data yang stasioner pada tingkat level. Sedangkan variabel ROA, BI rate, BOPO, FDR dan NPF tidak stasioner. Hasil uji stasioneritas pada tingkat *first differnce* uji PP berdasarkan nilai absolut PP dan nilai kritisnya dan juga nilai probabilita dengan α , variabel ROA, BI rate, BOPO, CAR, FDR dan NPF stasioner tingkat *first differnce*. Oleh karena itu langkah selanjutnya perlu diuji hubungan jangka panjang antar variabelnya dengan uji kointegrasi

4.2. Kointegrasi *Bound Testing Approach*

Perbandingan *F-statistic value* dengan nilai *lower bound* dan *upper bound* pada signifikansi α 10% ialah nilai *F-statistic value* sebesar 5.432979 > nilai *lower bound* dan *upper bound* sebesar 2.12 dan 3.23. Sehingga menolak H_0 . Artinya terdapat hubungan jangka panjang antara ROA dengan

BI rate, BOPO, CAR, FDR dan NPF. Dimana perubahan variabel ROA dipengaruhi oleh variabel yaitu BI rate, BOPO, CAR, FDR dan NPF.

4.3. Koefisien Determinasi (R-square)

Hasil pengolahan data dengan menggunakan E-views 9.0 diperoleh hasil nilai R-square sebesar 0.886300, artinya nilai R-square mendekati angka 1 yang memiliki makna bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel BI rate, BOPO, CAR, FDR dan NPF sebesar 88.63% sedangkan sisanya yaitu sebesar 11.37% dijelaskan oleh variabel lain di luar model pengamatan.

4.4. Uji F

Hasil olahan data E-views 9.0 nilai probabilitas F-statistik sebesar $(0.000000) < (\alpha)$, maka yang terjadi ialah menolak H_0 Artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen (BI rate, BOPO, CAR, FDR dan NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

4.5. Uji t

Bahwa variabel CAR dan FDR tidak signifikan artinya bahwa variabel CAR dan FDR secara individual tidak bisa menerangkan pengaruh terhadap ROA.

4.6. Uji Autokorelasi

Nilai Prob.Chi-squares sebesar 0.3044 yang mana lebih besar dari α 1%, 5% ataupun 10% sehingga gagal menolak H_0 . Artinya, dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model pengamatan yang dilakukan.

4.7. Estimasi Model ARDL Jangka Pendek

Persamaan yang terbentuk:

$$D(\text{ROA}) = -0.119491(D(\text{BI rate}) - 0.000004(D(\text{BOPO}) - 0.000032(D(\text{CAR}) + 0.000000(D(\text{FDR}) - 0.000327(D(\text{NPF}) - 0.478495$$

Nilai koefisien $\text{Cointq}(-1)$ atau nilai *Error Correction Term* (ECT)

Memiliki nilai sebesar -0.478495 dan signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa 47.84% *disequilibrium* yang terjadi antara ROA dengan BI rate, BOPO, CAR, FDR dan NPF akan dikoreksi kembali dalam masa satu periode (satu bulan).

4.8. Estimasi Model ARDL Jangka Panjang

Persamaan dalam estimasi jangka panjang, dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$\text{ROA} = -0.249723 * \text{BIrate} - 0.000004 * \text{BOPO} + 0.000066 * \text{CAR} + 0.000000 * \text{FDR} - 0.000684 * \text{NPF} + \mu_t$$

Nilai *coefficient* serta nilai probabilitas setiap variabel, jadi analisis statistik pada setiap variabel dapat dijelaskan berikut ini:

4.8.1. Variabel BI rate

Memperlihatkan nilai koefisien sebesar -0.249723 dan probabilitasnya sebesar 0.0025 sehingga dalam jangka panjang variabel BI rate bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi ROA. Hal ini memiliki makna bahwa jika BI rate naik 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 24.97%

4.8.2. Variabel BOPO

Memperlihatkan nilai koefisien sebesar -0.000004 dan probabilitasnya sebesar 0.0002 sehingga dalam jangka panjang variabel BOPO bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi ROA. Hal ini memiliki makna bahwa jika BOPO naik 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.02% .

4.8.3. Variabel CAR

Memperlihatkan nilai koefisien sebesar -0.000066 dan probabilitasnya sebesar 0.5730 sehingga dalam jangka panjang variabel CAR tidak signifikan terhadap ROA

4.8.4. Variabel FDR

Memperlihatkan nilai koefisien sebesar 0.000000 dan probabilitasnya sebesar 0.5370 sehingga dalam jangka panjang variabel FDR tidak signifikan terhadap ROA

4.8.5. Variabel NPF

Memperlihatkan nilai koefisien sebesar -0.000684 dan probabilitasnya sebesar 0.0242 sehingga dalam jangka panjang variabel NPF mempengaruhi

ROA. Hal ini memiliki makna bahwa jika NPF naik 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.0242%.

V. Kesimpulan dan Implikasi

5.1. Kesimpulan

1. *BI rate* baik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah (ROA), karena nasabah yang berorientasi pada keuntungan, sehingga kenaikan tingkat suku bunga akan menyebabkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan yang tinggi, dan akan mengurangi dana pihak ketiga, yang mana akan menurunkan tingkat ROA.
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah (ROA), karena tingginya beban biaya operasional bank yang akan menjadi tanggungan bank, umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban yang semakin tinggi akan mengurangi profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (ROA), karena selalu melebihi batas minimal yang telah ditetapkan, sehingga masyarakat masih loyal terhadap perbankan syariah.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (ROA), penghimpunan dana pihak ketiga masih belum optimal, sehingga untuk menyalurkan dana memiliki risiko yang tinggi karena FDR berasal dari total pembiayaan dengan dana pihak ketiga, ketika di dalam dana pihak ketiga masih belum optimal maka penyaluran pembiayaan pun tersendat.
5. *Non Performing Financing* (NPF), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (ROA), karena rendahnya kualitas proses pembiayaan sehingga bank kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai sehingga terjadi pembiayaan macet yang akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah.

5.2.Implikasi

Implikasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bank syariah ialah:

1. Perbankan syariah perlu meningkatkan lagi penghimpunan dana yang berasal dari deposito mudharabah dan berinovasi dengan produk penghimpunan dana lainnya sehingga menarik nasabah untuk tetap menggunakan produk-produk perbankan, sehingga ketika terjadi perubahan BI rate, maka nasabah tidak berpindah ke bank konvensional untuk menempatkan dananya.

2. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), untuk perbankan perlu menjaga kenaikan biaya operasionalnya dalam meningkatkan pendapatan operasionalnya. Perbankan syariah harus meningkatkan penyaluran pembiayaan, karena semakin besar pendapatan operasionalnya maka rasio BOPO akan semakin kecil, maka tingkat profitabilitas (ROA) perbankan syariah akan besar.
3. NPF yang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan NPF yang cukup tinggi sehingga perbankan harus meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga bisa mengurangi pembiayaan yang macet.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya untuk menambah variabel-variabel lain yang memungkinkan untuk dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah periode yang lebih lagi, untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

5.3.Saran

1. CAR tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) walaupun nilai CAR nya cukup tinggi, bank tetap harus menjaga tingkat likuiditasnya agar tidak terjadi kegagalan likuiditas .
2. FDR yang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ROA, untuk meningkatkan dana pada produk deposito, karena nasabah hanya mengambil dana pada saat jatuh tempo saja, sehingga dalam penyaluran dana tidak

tersendat, karena bisa memprediksi kapan dana tersebut akan diambil oleh nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Syahirul (2014), “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI *rate* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia” *Modernisasi*, Vol.10, No.3.
- Anto dan Wibowo (2012),” Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.VI, No.2
- Avrita&Pangestuti (2016), “ Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank Umum Non Go Public di Indonesia Periode Tahun 2011-2014” *Diponegoro Journal of Management*, Vol.4, No 2.
- Ayu Yanita Sahara (2013),”Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia” *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1, No.1, 149-147.
- Dendawijaya (2009), *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ernayani, Moorcy&Sukimin (2017), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016” *Prosiding Seminar Nasional, Ekonomi dan Bisnis*, 284-293.

- Hakim, Abdul (2017), Pengantar Ekonometrika *Time Series*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim (2000), Analisis Laporan Keuangan, Erlangga, Jakarta.
- Hesti Werdaningtyas (2002), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia”, Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1 No.2 P:24-50.
- Hasibuan (2001), Dasar-Dasar Perbankan, Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Ismail (2010), Manajemen Perbankan, Kencana, Surabaya.
- Kasmir (2010), Pengantar Manajemen Keuangan, Prenada Media Group, Jakarta.
- Laras, suherman (2017), “Pengaruh Faktor Makroekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015” Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga.
- Lemiyana&Erdah (2016),”Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah,” I-Economic, Vol.2, No.1.
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2003), Analisis Laporan Keuangan Edisi satu, UPP AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Marginingsih, Ratnawaty (2018), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” Jurnal Ecodemica, Vol.2, No.1.
- Martono (2004), Manajemen Keuangan, Ekonisia, Yogyakarta.

Mawaddah, Nur (2015), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah” Etikonomi, Vol.14

Muhammad (2005), Manajemen Dana Bank Syariah, Ekonisia, Yogyakarta.

Muhammad, Ahmad, Hilman (2017),“Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014 sampai 2017)”, Tafaquh, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal As Syakhsyah.

Ningsukma, Haqiqi (2016) “Pengaruh Internal *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.14 No.1.

Rihfenti, Nadi dan Sukimin (2017) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016” , Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis Hal 284-293.

Rizkika, Khairunnisa, Vaya (2017),”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)”, e-proceeding Of Management, Vol.4, No.3 Page 2675.

Rustam, Bambang Rianto (2018), Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital, Salemba Empat, Jakarta.

Setiaan, Aziz Budi (2009), Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal Bisnis.

Siamat, Dahlan (2001), Manajemen Lembaga Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.

Siregar, Pani A (2018), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia" Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.5, No.2.

Sjadeini, Sutan Remy (2007), Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia, PT Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.

Surjaatmadja, Yusuf (2018), "Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variabel Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016," International Journal of Economics and Financial, 126-132.

Suryani (2011), "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia" Walisongo, Vol.19 No.1.

Soemitra, Andri (2009), Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Prenada Media.

Swandayani dan Kusumaningtias (2012),”Pengaruh Inflasi Suku Bunga Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009” Jurnal Akrua 3(2) hlm147-166.

Taswan (2010), Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasi, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Widarjono, Agus (2018), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews, UPP STIM YKPN.

Widyaningrum&Dina (2015),”Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014,”Jestt, Vol.2, No.12

Yusuf, M (2017), “Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13, No.2, Hal 141-151.

www.ojk.go.id

www.bi.go.id